

Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Kelas I pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 3 Mulyamekar

(Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Pembelajaran Menulis Permulaan Kelas I
di SDN 3 Mulyamekar Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2022/2023)

Peni Alisani Sopi¹, Sofyan Iskandar², Nadia Tiara Antik Sari³

¹Universitas Pendidikan Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia

Pos-el; ¹penialisani@upi.edu; ²sofyanskandar@upi.edu; ³nadiatiara.as@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan jenis kesulitan menulis permulaan, faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis permulaan, dan upaya serta peran guru dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan di sekolah dasar pada kelas 1. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan partisipan 10 orang siswa dan 1 wali kelas. Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa diantaranya siswa kesulitan dalam penulisan bentuk huruf yang belum sesuai, hasil tulisan dengan ukuran huruf yang belum stabil, spasi antar huruf atau kata tidak beraturan, dan kesalahan dalam menulis huruf atau kata seperti penggantian huruf, hilangnya huruf dan penambahan huruf pada sebuah kata. Faktor penyebab dari kesulitan menulis permulaan di antaranya minat belajar siswa yang rendah, kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi siswa belajar. Upaya dan peran guru dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan di antaranya dengan memberikan perhatian khusus dan motivasi khusus kepada siswa yang masih kesulitan menulis, memberi contoh serta arahan kepada siswa saat menulis, menggunakan media seperti buku cerita supaya pembelajaran lebih menarik bagi siswa yang berkesulitan menulis permulaan.

Kata Kunci: Kesulitan menulis, Menulis Permulaan, Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pada dasarnya sekolah berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan formal, proses pembelajaran berlangsung di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, pendidikan dirancang agar aktif, menarik dan memotivasi sehingga pembelajaran menjadi daya tarik yang menarik bagi peserta didik (Sutrisno & Puspitasari, 2021). Mekanisme komunikasi dapat digunakan untuk mencapai hal ini, pada prosesnya dipastikan bahwa aktivitas guru dan siswa seimbang.

Menurut Abidin (2019) bahasa dapat berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan untuk menyampaikan maksud, tujuan,

pemikiran, atau gagasan. Di sekolah, pelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang berfokus pada kemampuan literasi peserta didik untuk membentuk keterampilan berbahasa reseptif seperti menyimak, membaca dan memirsa, serta keterampilan berbahasa produktif seperti berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Bahasa dapat diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulis. Oleh karena itu, proses komunikasi pun dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung menggunakan pola kebahasaan seperti grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2021).

Peserta didik tidak akan kesulitan menyelesaikan tugas sekolah mereka, mengkomunikasikan ide-ide mereka secara tertulis, atau memungkinkan komunikasi dengan orang lain berkat keterampilan menulis mereka. Anak-anak harus mulai belajar menulis pada usia muda berdasarkan tingkat perkembangan diri mereka. Dapat dikatakan bahwa kualitas diri dapat meningkat ketika keterampilan menulis dipelajari, digemari, dan dikuasai peserta didik. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis sangat penting untuk keberhasilan di sekolah maupun di masyarakat, baik digunakan ketika mencatat, menyalin, dan menyelesaikan pekerjaan yang membutuhkan tulisan.

Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mampu menulis dengan baik, terutama di sekolah dasar pada kelas rendah yang masih dalam masa transisi dari taman kanak-kanak. Peserta didik menganggap kegiatan menulis sebagai suatu aktifitas yang membosankan, dimana peserta didik cenderung kesulitan saat ditugaskan untuk menulis oleh gurunya. Hal ini sejalan dengan hasil obsevasi awal yang telah dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta yaitu SDN 3 Mulyamekar. Hasil observasi menunjukkan tidak sedikit siswa yang masih mengalami kesulitan menguasai keterampilan menulis selama proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa mengalami kesulitan menulis seperti membedakan huruf-huruf yang terdengar sama atau bentuknya serupa, spasi mereka tidak konsisten atau kegiatan menulis mereka masih terlalu lama.

Pendidik perlu memberikan perhatian ekstra kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar menulis. Melakukan analisis kesulitan terhadap pembelajaran menulis adalah upaya yang tepat untuk dilakukan. Kesulitan menulis permulaan akan dianalisis untuk menentukan komponen masalah menulis mana yang ada pada setiap siswa.

Hal ini dilakukan untuk membuat perubahan dengan memberikan setiap peserta didik penanganan yang tepat, analisis ini harus dilakukan sedini mungkin di kelas rendah terutama di kelas satu.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Mulyamekar”. Penelitian dilakukan karena menulis permulaan merupakan kemampuan dasar bagi siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik. Dengan kemampuan menulis permulaan ini, secara perlahan peserta didik akan menuju pada tahap menulis lanjutan yaitu kemampuan menulis dengan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis yang dikuasainya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang fenomena atau gejala sosial berupa data deskriptif yang berbentuk kata-kata atau kalimat berupa tulisan secara terstruktur. Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas I dengan jumlah 10 siswa dan wali kelas yang bertempat di SD Negeri 3 Mulyamekar Kabupaten Purwakarta. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya di analisis menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya dilakukan reduksi data, kemudian data disajikan, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran bahasa, keterampilan menulis sangat penting dimiliki setiap peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan menulis dapat menyebabkan kesulitan dalam mengerjakan berbagai tugas akademiknya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peserta didik yang mengalami kesulitan menulis di kelas 1 SD Negeri 3 Mulyamekar melakukan kesalahan dalam menulis huruf atau kata.

Dalam tulisan peserta didik menghasilkan bentuk huruf yang bervariasi sehingga tulisan yang dihasilkan tidak terlalu jelas dan menghasilkan tulisan yang sulit di baca. Peserta didik dengan hasil tulisan yang berubah-ubah, besar kecil dan tulisan miring dapat disebabkan ketidakseimbangan motorik halus peserta didik (Hulwah & Ahmad, 2022). Ukuran tulisan yang terlalu besar dan terlalu kecil berpengaruh pada aspek spasi, seperti

tidak adanya spasi antar huruf dalam kata atau spasi antar huruf tidak sama. Selain itu ada pula hasil tulisan peserta didik yang terlalu banyak spasi, sehingga hasil tulisan peserta didik memiliki ukuran huruf yang tidak konsisten. Ketidakhahaman peserta didik mengenai kegunaan spasi membuat hasil tulisannya tidak beraturan.

Dalam tulisan peserta didik, beberapa kesalahan diantaranya penggantian huruf dalam kata yang ditulisnya. Seperti huruf /n – m / pada kata /sebentar – sebmentar/ dan kata /tanpa – tampa/. Penulisan bentuk huruf yang tidak tepat menjadi kesalahan dalam tulisan yang dihasilkan. Peserta didik yang masih salah dalam menuliskan huruf dapat menyebabkan perbedaan arti dari kata yang ditulisnya. Kesalahan pada ejaan huruf menimbulkan kesalahpahaman sehingga tidak teliti ketika menulis (Jamaris, 2015).

Kesalahan penulisan juga terjadi pada aspek kelengkapan huruf pada sebuah kata, beberapa huruf menjadi hilang atau tidak lengkap seperti huruf /n/ ditengah yang hilang pada kata /suntik - sutik/, pada kata /hanya – haya/, dan pada kata /menangis – menagis – mengais, ada pula huruf /k/ di awal yang hilang pada kata /akhirnya – ahirnya/. Selain hilangnya huruf ditemukan pula penambahan huruf pada hasil tulisan peserta didik, seperti pada kata /ceria – cerita – ceriah / ditambah huruf /t/ dan huruf /h/ diakhir kata. Siswa yang penulisan hurufnya ditambahkan atau ditinggalkan dikarenakan terburu-buru dan kurang fokus saat menulis. Tahap pengenalan huruf harus diajarkan kepada peserta didik dari awal selama proses pembelajaran menulis permulaan sebelum melanjutkan ke tahap menulis lanjutan (Hadyanti, 2022).

Hal yang telah dipaparkan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang kesulitan menulis, antara lain: (1) tulisan yang berantakan dan banyak tulisan yang salah; (2) kesulitan menulis dengan ukuran yang tidak sesuai; (3) jarak tidak teratur; (4) menulis huruf dan kata-kata yang tidak mengikuti kaidah bahasa; (5) melakukan penghapusan huruf, penambahan huruf, dan penggantian huruf; (6) terlambat mengerjakan tugas; dan (7) tidak menikmati proses penulisan dan cenderung menghindarinya (Marsopah, 2014).

Faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis di kelas 1 SD Negeri 3 Mulyamekar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan siswa, kurangnya perhatian orang tua, serta minat dan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Menurut Mardika (2019) kebiasaan belajar yang baik pasti dapat mempengaruhi kemajuan akademik siswa, begitu pun kebiasaan belajar yang buruk dapat dilihat dari hasil belajar yang peserta didik hasilkan.

“Anak yang mengalami hambatan menulis karena kebiasaan di rumahnya, orang tua yang kurang perhatian mereka mengandalkan belajar hanya di sekolah, sedangkan di sekolah paling lama hanya 90 menit hanya sebentar waktu belajar di sekolah. Seharusnya orang tua lebih perhatian membimbing anak belajar di rumah”

Siswa yang mengalami kesulitan menulis memerlukan perhatian dan kepedulian dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua yang tinggal bersama siswa dan selalu membimbing siswa (Paba et al., 2021). Dengan demikian siswa dan orang tua harus memiliki komitmen bersama, saat di rumah orang tua dapat mengarahkan siswa untuk belajar tidak hanya saat diberikan tugas oleh guru tetapi siswa diarahkan memiliki kebiasaan belajar secara rutin. Ketika di rumah atau di lingkungan luar sekolah siswa tidak lupa waktu dan tidak abai terhadap kewajibannya untuk belajar.

Bentuk bimbingan dari orang tua sangat berdampak terhadap siswa, sehingga siswa menjadi lebih rajin dan sering berlatih untuk memperoleh keterampilan yang lebih baik. Siswa yang tidak diawasi orang tua akan timbul dalam dirinya tidak memiliki tanggung jawab sebagai seorang siswa (Lestari & Rahmawati, 2022). Dengan demikian siswa dan orang tua perlu memiliki komitmen terhadap kegiatan yang dilakukan siswa sehingga siswa memiliki tanggung jawab serta disiplin terhadap tugasnya.

Selain dari itu, faktor motivasi dan minat belajar yang kurang dapat menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar menulis. Motivasi adalah tindakan mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Muhyidin, 2017). Siswa yang kurang motivasi dan minat tidak memiliki minat atau kegembiraan untuk belajar, siswa menganggap menulis sebagai tugas yang melelahkan. Dengan memberi siswa bahan bacaan yang menarik bagi siswa, ini merupakan cara yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih banyak tentang huruf dan kata-kata (Mardika, 2019). Hal ini dapat membantu anak-anak membaca lebih luas sehingga mereka dapat menulis secara efektif. Kemampuan siswa untuk belajar akan sangat dipengaruhi oleh kebutuhan mereka akan bimbingan dari orang tua, teman, keluarga, atau orang-orang terdekatnya.

Keterlibatan guru dalam membantu siswa untuk memiliki kemampuan menulis sangat penting. Guru ingin siswanya dapat menulis setelah mereka diperkenalkan, dipahami, dan dihafal huruf-huruf yang menjadi tulisan oleh siswa. Peserta didik yang kreatif juga akan dibina oleh guru yang kreatif, karena apa yang diajarkan di kelas satu akan tetap tertanam dalam ingatan siswa, keterlibatan guru dalam mengajar menulis sejak dini harus sangat serius.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan mengenai kesulitan menulis permulaan pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Mulyamekar adalah peserta didik masih kesulitan dalam penulisan bentuk huruf yang belum sesuai, hasil tulisan dengan ukuran huruf yang belum stabil, spasi antar huruf atau kata tidak beraturan, dan kesalahan dalam menulis huruf atau kata seperti penggantian huruf, hilangnya huruf dan penambahan huruf pada sebuah kata. Faktor penyebab dari kesulitan menulis permulaan di antaranya minat belajar siswa yang rendah, kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi siswa belajar. Upaya dan peran guru dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan diantaranya dengan memberikan perhatian khusus dan motivasi kepada siswa yang masih kesulitan menulis, memberi contoh serta arahan kepada siswa saat menulis, serta menggunakan media seperti buku cerita supaya pembelajaran lebih menarik bagi siswa yang berkesulitan menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. PT. Bumi Aksara.
- Lestari, L. P., & Rahmawati, F. P. (2022). Kesulitan Orang Tua dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *6(4)*, 5501–5507
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *6(1)*, 886–893.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6(4)*, 7360–7367.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10(1)*, 28–33.
- Muhyidin, A. (2017). Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Di Kelas Awal. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *15(2)*, 1–13.
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, *1(2)*, 265–276.
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *8(2)*, 83–91. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3303>
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.